

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) adalah salah satu universitas yang berasal dari IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) yang bertugas mengembangkan ilmu pendidikan, ilmu keguruan, dan mendidik tenaga akademik dan profesional di bidang kependidikan. Guru yang profesional memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Haswindy, 2018). Berbicara mengenai kompetensi pedagogi, kompetensi pedagogi merupakan sebuah kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang efektif di kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan karakter peserta didiknya, oleh karena itu kompetensi pedagogi menjadi salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru (Ismail, 2015). Dalam membangun kompetensi pedagogi, guru akan mengenal model-model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk interaksi peserta didik dengan gurunya selama proses belajar mengajar yang di dalam interaksinya itu menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik tertentu (Eliza et al., 2019; Syamsidah et al., 2021), oleh karena itu perguruan tinggi seperti UNJ ini dalam perkuliahannya akan membekali mahasiswa dengan ilmu tentang bagaimana suatu ilmu dapat di tranferkan ke siswa dengan cara mengatur strategi, pendekatan, metode, maupun teknik tertentu sehingga membantu kegiatan pembelajaran atau interaksi guru dengan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang telah diakui keefektifannya di abad ke-21 ialah *Project Based Learning* karena dapat memberikan manfaat yang besar dalam dunia pendidikan (Basalamah et al., 2022) dan juga merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan oleh pemerintah dalam menerapkan kurikulum 2013 (Asniati & Gani, 2018; Putri & Jumadi, 2017). *Project Based Learning* atau yang dapat disingkat PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas, terutama dalam bentuk

proyek (Muslim et al., 2021) yang dapat mengarahkan siswa untuk mengalami proses inkuiri (Hamidah et al., 2020). Model pembelajaran ini menuntut siswanya agar berpikir kritis (Simamora et al., 2022) dan aktif dalam merespons pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kemudian ikut serta dalam proses eksplorasi sampai dengan membuat suatu karya proyek, dengan demikian siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dinilai oleh guru (Dwiantoro & Basuki, 2021; Nirmayani & Dewi, 2021). *Project Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, aktif, dengan harapan siswa dapat membuat suatu proyek yang dapat dinilai dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh seorang pengajar, proyek yang dikerjakan pun merupakan sebuah proyek yang menghasilkan suatu produk. Model pembelajaran PjBL ini sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan keterampilan atau mata pelajaran yang menekankan *output* berupa suatu produk, mata pelajaran SMK yang cocok untuk diterapkan model pembelajaran PjBL ialah Gambar Teknik; Desain interior; Konstruksi Jalan Jembatan; Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi dan Properti; Aplikasi Perangkat Lunak; Konstruksi Utilitas Gedung; dll.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai kampus yang mencetak calon guru maka UNJ menyelenggarakan program Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) untuk mencetak calon guru yang unggul dan profesional. PKM bertujuan untuk memberikan sebuah pengalaman yang nyata untuk mahasiswa dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran di mana mahasiswa akan berinteraksi langsung dengan peserta didik di sekolah dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat merasakan bekerja di lingkungan sekolah sehingga dapat mengasah kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, serta profesional (Sari et al., 2013). Mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) melaksanakan PKM di SMK mitra dengan bidang jurusan Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan (KGSP); Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB); dan Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP).

Pendidikan vokasi seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik yaitu memfokuskan pada kemampuan untuk bekerja (Tamrin et al., 2018), mempersiapkan siswanya untuk memperoleh pekerjaan, dan tempat untuk

mengasah keterampilan (Irwanto, 2020; Rahmi et al., 2021). Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan PjBL efektif diterapkan di pendidikan kejuruan karena memiliki efek yang tinggi dalam meningkatkan motivasi siswa, keterampilan memecahkan masalah (Fadillah et al., 2021), kemandirian (Kurniawan et al., 2018) sehingga akan memperoleh hasil belajar dalam ranah sikap maupun pengetahuan (Saputro & Haryudo, 2017) yang optimal. Pendidikan kejuruan seperti SMK menyiapkan siswanya untuk siap menghadapi dunia kerja, sedangkan dalam dunia kerja salah satu keterampilan *soft skill* yang harus dikuasai adalah keterampilan komunikasi dan kolaborasi (Zekri et al., 2020). Dengan menggunakan model pembelajaran PjBL siswa SMK akan terlibat langsung (N. P. L. K. Dewi et al., 2021) dan berpikir kritis dalam memecahkan atau merancang sebuah proyek (Yudha, 2019) yang diberikan, dalam proses merancang proyek akan dilahirkan ide atau gagasan dan siswa tersebut akan berkolaborasi dengan teman sekelompoknya (Sarwandi et al., 2019), selain itu dalam kerja sama kelompok siswa akan bernegosiasi tentang pembagian tugas, saling mendengarkan ide teman lain dan menghargai pendapat tersebut yang berarti siswa meningkatkan interaksi sosialnya (Zekri et al., 2020), kemudian produk karya yang telah dibuat akan dipresentasikan di depan kelas sehingga melatih kemampuan komunikasi siswa (Nirmayani & Dewi, 2021). Sekolah kejuruan sangatlah cocok untuk diterapkan model pembelajaran PJBL dikarenakan aktivitas siswa difokuskan dalam proyek-proyek yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan softskill siswa sekolah kejuruan untuk menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan kepada 95 mahasiswa aktif PTB dalam menerapkan model pembelajaran selama kegiatan PKM semester 115 dan 117 tahun 2021/2022, diperoleh hasilnya dan disajikan dalam tabel 1.1

Tabel 1. 1 Penerapan Model Pembelajaran di SMK oleh Mahasiswa PTB Semester 115 dan 117

No.	Model Pembelajaran	Semester 115		Semester 117	
		Banyak	Persentase	Banyak	Persentase
1.	<i>Project Based Learning (PjBL)</i>	18	36%	23	51%
2.	Konvensional	13	26%	5	11%
3.	<i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	6	12%	3	7%
4.	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>	5	10%	6	12%
5.	<i>Discovery Learning</i>	4	8%	7	16%
6.	<i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i>	1	2%	0	0%
7.	<i>Example Non Examples</i>	1	2%	0	0%
8.	<i>Think Pair and Share</i>	1	2%	1	2%
9.	<i>Flipped Classroom</i>	1	2%	0	0%
	Jumlah	50	100%	45	100%

Sumber : Dok. Pribadi, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 1.1 dapat diketahui selama dua tahun berturut-turut, *Project Based Learning (PjBL)* telah digunakan mahasiswa selama PKM di SMK dengan frekuensi lebih banyak daripada menerapkan model pembelajaran lain yang artinya mahasiswa sudah mengetahui dan menyadari model PjBL ini cocok diterapkan di SMK sesuai dengan temuan penelitian terdahulu. Namun beberapa penelitian terdahulu mengenai kondisi di lapangan ditemukan bahwa sedikit guru yang memahami model pembelajaran *Project Based Learning*, banyak yang masih belum memahami langkah-langkah atau sintaks PjBL (Fadiawati et al., 2021; Fajriah et al., 2021; Handayani & Ayub, 2021; Zetriuslita & Alzaber, 2020), sedikit yang menggunakan PjBL ketika mengajar di kelas (Hakim & Hairunisa, 2022; Kartiwa et al., 2018; Mustain, 2021), dan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan PjBL ditambah belum dapat membedakan model pembelajaran PjBL

dengan model pembelajaran yang lain (Trinaldi et al., 2022). Hal ini ditandai dengan ada beberapa guru tidak menyertakan sintaks atau langkah pembelajaran dalam merancang RPP dengan menggunakan PjBL (Muklis, 2018). Guru juga masih ada yang belum optimal dalam menerapkan empat model pembelajaran pada kurikulum 2013 yang termasuk di dalamnya model pembelajaran PjBL (Putri & Jumadi, 2017). Adanya kesalahpahaman, kesulitan, dan belum optimalnya penerapan PjBL dapat terjadi karena belum mengikuti pelatihan dalam mengimplementasikan PjBL (Cintang et al., 2018; Epifania et al., 2020). Padahal dari penelitian-penelitian tentang implementasi PjBL sebelumnya, PjBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan akan tetapi masih ada guru yang belum memahami, belum menerapkan, dan tidak menyertakan sintaks dalam merancang RPP menggunakan PjBL.

Guru sebagai pengajar dan pendidik di lingkungan sekolah sebelumnya merupakan seorang calon guru yang menempuh pendidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK). LPTK inilah tempat untuk menyiapkan guru-guru yang profesional (Mukhidin & Dartum, 2012). Di sini calon guru dikenalkan oleh berbagai macam strategi, model, metode, dan media pembelajaran, selain itu calon guru juga akan belajar cara merancang RPP, melaksanakan pengajaran, dan membuat penilaian belajar (Santoso et al., 2013), oleh karena itu LPTK memiliki peran yang paling bertanggung jawab dengan tinggi rendahnya kompetensi calon guru (Bhakti & Maryani, 2016).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan sedikitnya guru yang mengetahui tentang PjBL, kurangnya guru menerapkan PjBL di kelas, dan ada yang sudah menerapkan PjBL di kelas tetapi belum optimal berbeda dengan observasi di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) yang menunjukkan banyaknya calon guru teknik bangunan yang menggunakan PjBL selama PKM di SMK yang berarti menunjukkan cukup banyak calon guru yang sudah mengetahui tentang PjBL akan tetapi belum ada penelitian mengenai bagaimana calon guru yang masih menempuh pendidikan di LPTK terutama calon guru PTB dalam menerapkan PjBL di kelas. Dengan belum adanya gambaran mahasiswa atau calon guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) di SMK maka

penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan PjBL oleh mahasiswa PTB UNJ di SMK pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yakni:

1. Mengapa guru masih sedikit yang menerapkan PjBL?
2. Bagaimana penerapan PjBL oleh guru?
3. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan PjBL?
4. Bagaimana gambaran kemampuan calon guru atau mahasiswa yang masih berada di LPTK dalam menerapkan PjBL?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi permasalahannya agar lebih fokus dan terarah, pembatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Penerapan *Project Based Learning* yang diteliti adalah *Project Based Learning* yang diterapkan oleh calon guru atau mahasiswa yang masih berada di LPTK melalui kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).
2. Penerapan *Project Based Learning* yang diteliti ialah pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
3. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa PTB UNJ yang menjalankan PKM semester 117 tahun 2022.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka didapatkan rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Project Based Learning* oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta selama PKM di SMK?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang sebagaimana dipaparkan, tujuan penelitian yang diharapkan dari diselenggarakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui

gambaran dari penerapan *Project Based Learning* oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.

### 1.6. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis yang bisa digunakan sebagai referensi, maupun sebagai pembanding pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis.

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan masalah yang diteliti, khususnya penerapan *Project Based Learning*.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menumbuhkan kesiapan dalam menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan bisa sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi instansi yang terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran khususnya dalam bidang pendidikan demi terwujudnya lulusan yang kompeten dan profesional.

d. Bagi LPTK

Hasil penelitian ini sebagai pemantauan dan evaluasi untuk mengoptimalkan pembelajaran di perguruan tinggi dan pelaksanaan program Praktik Keterampilan Mengajar atau pada program sejenisnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penulis yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.

